



Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Nur Hidayat¹, Yani Pratiwi², Iqbal Mustaqim³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: nur.hidayat@uin-suka.ac.id, pratiwiyani89@gmail.com, 2270211009_uin@radenfatah.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-05	Differentiated learning is one part of the policy of implementing the Independent Learning Curriculum in schools. This learning pattern emphasizes the management of education in heterogeneous classes. Teachers in this learning context are required to be able to design learning activities that can accommodate differences in student characteristics and backgrounds. Implementing differentiated learning without mentoring for teachers in schools is certainly not easy. Therefore, the purpose of this study is to determine the principles of differentiated learning, strategies and objectives of implementing differentiated learning.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Differentiation;</i> <i>Independent Curriculum.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-05	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bagian dari kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Pola pembelajaran ini menekankan pada pengelolaan pendidikan di kelas yang heterogen. Guru dalam konteks pembelajaran ini, dituntut untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa. Implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi tanpa pendampingan bagi guru di sekolah, tentu tidak mudah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui prinsip pembelajaran berdiferensiasi, strategi dan tujuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Diferensiasi;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, Pendidikan sangat berkembang pesat sehingga pola pikir berubah drastis dari pola pemikiran awam menjadi pola pemikiran yang lebih modern. Pendidikan adalah tempat yang berperan penting bagi seseorang dalam memperoleh pengalaman serta memberikan perubahan perilaku, sikap, keterampilan menjadi lebih baik. Perubahan yang lebih baik sangat kita butuhkan untuk memajukan Pendidikan Indonesia. Pendidikan wajib dimiliki masyarakat Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dengan menjadi generasi yang cerdas. (Pramudianti et al., 2023) Upaya perwujudan tujuan pendidikan nasional dan proses pembelajaran yang selama ini berjalan seperti dua sisi mata uang, dekat tetapi tak selaras. Selama ini, perkembangan pendidikan pada jenjang/tingkatan yang sama memiliki kecenderungan menyeragamkan proses pembelajaran pada setiap murid, menganggap setiap murid memiliki kemampuan dan minat yang sama, murid tidak akan mampu menyelesaikan masalah pada tingkat yang lebih tinggi jika belum berada pada tingkatan tersebut, serta perbedaan yang muncul pada diri setiap murid merupakan

suatu masalah, akhirnya mempengaruhi penilaian terhadap murid. (Fitra, 2022)

Fenomena yang terjadi pada pendidikan di Indonesia, Menteri pendidikan membuat terobosan baru yaitu menetapkan perubahan kurikulum yang semula adalah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul. Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang diprakarsai oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia, yang bertujuan mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk peserta didik maupun pendidik. Beliau membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Berbagai kajian nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) jangka panjang. (Elviya & Sukartiningsih, 2023) Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi berharap kurikulum merdeka dapat menjadikan pendidikan nasional bisa lebih baik lagi.

Kurikulum merdeka dibuat untuk menghadapi adanya learning loss akibat pandemic Covid-19. (Mastuti et al., 2022) Kurikulum merdeka

ialah suatu pendekatan kurikulum yang menekankan keragaman pembelajaran. dalam kurikulum merdeka, perhatian difokuskan pada konten esensial sehingga pelajar berkesempatan secara memadai dalam memahami konsep juga mengembangkan kemampuan mereka. Penerapan kurikulum di lembaga pendidikan diharapkan dapat memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik dalam situasi darurat, terutama pada dasar pembelajaran. kondisi khusus seperti pandemi covid-19 sejak tahun 2020 telah menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran dan berdampak pada pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan diperlukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan periode waktu tertentu, dengan menerapkan kurikulum oleh satuan pendidikan. (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023)

Ki Hadjar Dewantara berpandangan bahwa pendidikan adalah tempat bersemayamnya benih-benih kebudayaan, serta bertujuan menuntun segala kodrat peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melihat hal tersebut, pembelajaran yang mencerminkan pandangan Ki Hadjar Dewantara adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. (Ayu Sri Wahyuni, 2022) pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa sehingga layak diterapkan dalam kurikulum merdeka. (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023)

Dalam buku berjudul *How to Differentiate on different instruction*, Charles A. Tomlinson memberikan contoh pelajaran yang menekankan perbedaan di antara setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar siswa. Penerapan instruksi yang dibedakan di atas memungkinkan guru untuk mengajar siswa sesuai dengan tipe karakter masing-masing. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, karena siswa tidak harus bisa dalam segala bidang, tetapi dapat mengeksplor diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsip pembelajaran beriferensiasi di kurikulum

merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila. (Gusteti & Neviyarni, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi sangat menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library reseach atau studi kepustakaan. Pada dasarnya studi kepustakaan ini menggunakan jurnal atau artikel-artikel ilmiah, buku, dan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan argumen dan mengeksplorasi informasi, serta data yang berkaitan dengan keadaan pendidikan Indonesia saat ini yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2000) dalam penelitian (Jatmiko & Putra, 2022) memiliki pengertian tentang hal tersebut, yakni usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar murid, yaitu berdasarkan kesiapan belajar murid, profil belajar murid, minat dan bakat. (Fitra, 2022) Menurut Arum Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. (Wijiastuti & Fitrotun Nisa, 2022) Menurut Atik dalam (Faiz et al., 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa. Menurut (Pramudianti et al., 2023) Pendidikan berdiferensiasi merupakan Pendidikan yang menyediakan keinginan style berlatih siswa yang mempunyai karakter yang berlainan. Diferensiasi dalam kelas dalam penelitian (Mastuti et al., 2022) didefinisikan sebagai "suatu pendekatan pengajaran di mana guru secara proaktif memodifikasi kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, kegiatan

belajar, dan produk siswa untuk mengatasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa individu dan kelompok kecil untuk memaksimalkan kesempatan belajar untuk setiap siswa di kelas”

Berdasarkan definisi pembelajaran berdiferensiasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga pada implementasinya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai prinsip dalam proses penerapannya. Tomlinson and Moon sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi dalam tulisan (Amalia et al., 2023) menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini.

- a) Lingkungan Belajar; Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Lingkungan belajar akan digunakan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran.
- b) Kurikulum yang berkualitas; Di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir pembelajaran. Kurikulum merdeka cocok untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, karena pada kurikulum merdeka sangat memerhatikan kebutuhan peserta didik.
- c) Asesmen berkelanjutan; Yang dimaksud dengan asesmen yang berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung.
- d) Pengajaran yang responsif; Melalui asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya untuk memahami isi pelajaran.
- e) Kepemimpinan dan Rutinitas Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya dengan baik.

2. Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diimplementasikan di sekolah dasar, mengingat hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik itu kognitif maupun non kognitif. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan guru untuk memetakan gaya belajar siswa, dengan demikian guru akan mudah untuk menentukan pembelajaran. Kemampuan siswa akan lebih meningkatkan apabila guru memiliki profil siswa yang lengkap. (Dista et al., 2024) Data lengkap siswa diperuntukan ketika guru akan menganalisis perbedaan pada masing-masing karakteristik peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan survei, mengajukan pertanyaan pemantik sehingga keragaman yang di kelas itu terasa diakui. (Jatmiko & Putra, 2022) Dengan kata lain, tidak semua peserta didik memiliki cara yang sama dalam belajarnya, sehingga guru harus dapat menemukan cara belajar yang tepat untuk peserta didiknya, sehingga dapat merancang pembelajaran yang tepat di kelas sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Perbedaan itu difasilitasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bagian dari kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Pola pembelajaran ini menekankan pada pengelolaan pendidikan di kelas yang heterogen. Guru dalam konteks pembelajaran ini, dituntut untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa. (Marantika et al., 2023) Sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan nasional seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. (Faiz et al., 2022)

Kebutuhan belajar peserta didik tidak dapat disamakan dalam satu sekolah, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. (Wijiastuti & Fitrotun Nisa, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan untuk memfasilitasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik, seperti: gaya belajar, minat maupun kesiapan belajar. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: manajemen kelas yang efektif, pembelajaran memiliki tujuan yang terdefinisi secara jelas, lingkungan belajar yang kondusif,

penilaian yang berkelanjutan, serta pembelajaran yang responsive (Contoh pembelajaran berdiferensiasi yaitu penggunaan beragam strategi pembelajaran, variasi kegiatan pembelajaran, agar peserta didik dapat mengeksplorasi isi kurikulum maupun mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari). (Komalasari, 2023) Strategi pembelajaran diferensiasi merupakan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan pendekatan kognitif siswa yang heterogen. (Maulidia & Prafitasari, 2023)

Peserta didik dalam suatu kelas berasal dari latar belakang yang berbeda, serta memiliki preferensi belajar, minat yang berbeda, kesiapan, maupun kecepatan belajar yang berbeda. Praktik pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan peserta didik disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik perlu dipetakan berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, maupun profil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka. Konsep pembelajaran berdiferensiasi ini masih termasuk hal baru sehingga masih banyak kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran di kelas sebagai bagian dari Implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi ini mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dalam satu kelas. (Komalasari, 2023) Menurut Ngaisah & Aulia dalam tulisan (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023), agar bisa berkembang secara maksimal, setiap siswa membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu.

Setiap peserta didik memiliki keberagaman individu sehingga memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) Keberagaman karakteristik peserta didik menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan minat peserta didik adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. (Elviya & Sukartiningih, 2023) Namun demikian, pembelajaran

berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk siswa yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Dalam pembelajaran diferensiasi guru mesti memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. (Nurzaki Alhafiz, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai proses pembelajaran yang memiliki kemungkinan besar untuk siswa belajar dan disesuaikan dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya. (Astria & Kusuma, 2023)

Dalam Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pembelajaran Nya Ditunjukkan Untuk Meningkatkan Minat Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik, Dari Minat Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Ini Akan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. (Pane et al., 2022) Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan pertimbangan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa. (Ahmad Teguh Purnawanto, 2022)

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, guru harus berjuang menjadi fasilitator andal, perlu perjuangan

dan kerja keras guru. (Ahmad Teguh Purnawanto, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan tingkat kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Setidaknya terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. (Basra, 2023)

1) Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan pilihan gaya belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. 3) Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. (Ayu Sri Wahyuni, 2022)

Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a) Identifikasi kebutuhan belajar siswa: Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dari setiap siswa di kelas. Ini dapat dilakukan dengan mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal siswa secara pribadi.
- b) Pembagi-kelompokan siswa: Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan level

kemampuan atau kebutuhan belajar mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyusun aktivitas dan materi yang sesuai dengan setiap kelompok.

- c) Penyesuaian aktivitas dan materi: Setelah kelompok-kelompok siswa terbentuk, guru perlu menyesuaikan aktivitas dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar setiap kelompok. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat diberikan tugas yang lebih sederhana atau dukungan tambahan.
- d) Penggunaan teknologi pendidikan; Teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang berguna dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, guru dapat menggunakan program komputer atau aplikasi pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri menyediakan atau materi pembelajaran tambahan.
- e) Penilaian yang berbeda: Guru perlu menggunakan jenis penilaian yang berbeda untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat meliputi penilaian formatif, penilaian sumatif, proyek, jurnal, dan sebagainya. Dengan menggunakan penilaian yang berbeda, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran
- f) Refleksi dan pembaharuan: Setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu merefleksikan pelaksanaan tersebut. Guru perlu memikirkan apa yang berhasil dan tidak berhasil, serta ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi di masa depan.

3. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi penerapan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku dimana hanya mengasumsikan pada satu cara saja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. (Ahmad Teguh Purnawanto, 2022) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tentunya mempunyai tujuan. Menurut

Nurzaki dalam tulisannya, Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan individual siswa: Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Dengan mengakomodasi preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, semua siswa dapat merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan pencapaian siswa: Dengan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Siswa akan merasa lebih mampu menguasai konten pembelajaran dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memiliki kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang relevan dengan minat dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam materi yang mereka pelajari.
- d) Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok-kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini dapat mempromosikan keterampilan sosial, kolaborasi, dan keberagaman dalam sebuah kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan.
- e) Meningkatkan self-esteem siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berprestasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan self-esteem siswa, karena mereka merasa diakui dan dihargai untuk pencapaian mereka, tanpa dibandingkan secara langsung dengan siswa lain.
- f) Meningkatkan keterlibatan siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki pilihan dan kontrol atas bagaimana mereka belajar. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

dan memperkuat memperkuat hubungan antara siswa dan guru.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. (Nurzaki Alhafiz, 2022)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi ini tepat digunakan dalam kurikulum merdeka, karna melihat bagaimana karakter siswa dan kondisi siswa yang mana sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu berfokus kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini pembelajaran yang diterima siswa dapat diterima sama rata karna disini guru memperhatikan bagaimana karakter-karakter siswa selama proses pembelajaran. Terdapat 5 prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesment berkelanjutan, responsif, kepemimpinan dan kerajinan guru yang baik di kelas. Ada tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: Identifikasi peserta didik, pembagian kelompok peserta didik, kesuaian aktivitas dan materi, penggunaan teknologi pendidikan, penilaian yang berbeda, refleksi dan pembaharuan.

B. Saran

Setelah tulisan ini dipublish, terdapat beberapa yang bisa dikaji lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi, baik implementasinya, strategi pengelolaan pembelajaran ataupun urgensi pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Teguh Purnawanto. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–

193.
<https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsei*, 3(4), 193–208. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11(8), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/Index.php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 27–32. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpgsd/article/view/15116/5913>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Nurzaki Alhafiz. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1142. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1203>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.

- BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Wijiastuti, A., & Fitrotun Nisa, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2(01). <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/798>